

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Sunda adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Jawa Barat yang mengalami penurunan penutur. Seperti yang dikemukakan oleh Dingding Haerudin, Kepala Jurusan Bahasa Sunda Universitas Indonesia, yang berpendapat bahwa minimnya sistem pewarisan melalui keluarga dan anggapan bahwa Bahasa Sunda tidak memiliki masa depan. Begitu juga dengan salah satu Tokoh Masyarakat Sunda yang juga merupakan Anggota Komisi X DPR RI, Popong Otje Djundjuna, yang beranggapan bahwa anak muda lebih bangga berbahasa asing daripada berbahasa Sunda (Bahasa Sunda Dianggap Ketinggalan Jaman - Kompas.com, 2009).

Pada tahun 2014, Gubernur Jawa Barat menetapkan Peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelestarian Aksara dan Bahasa Daerah yang menganjurkan tiap sekolah untuk mengenalkan peserta didik tentang bahasanya masing-masing. Dari beberapa Bahasa yang ada di Jawa Barat, Dinas Pendidikan Kota Bandung menetapkan Mata Pelajaran Bahasa Sunda menjadi pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah sebagai pelajaran muatan lokal. Namun, minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Sunda cukup rendah (Pasundanekspres, 2019).

Salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Sunda adalah minat baca buku yang rendah. Dikutip dari kanal berita DetikNews, Inisiator Pustaka Bergerak, Nirwan Ahmad Arsuka, berpendapat bahwa hal ini bukan disebabkan dari sifat malas anak-anak namun lebih disebabkan oleh adanya buku yang dianggap jelek oleh anak-anak. Beliau juga berpendapat bahwa buku-buku terbitan Dinas Pendidikan dan Budaya memiliki pembahasan materi yang tidak menarik dan ditulis dengan metode ceramah yang dapat merusak imajinasi anak-anak. Untuk menyiasati hal tersebut, tidak jarang guru pengajar menambahkan referensi tambahan yang sesuai atau yang lebih menarik untuk anak dengan mengunduh dari internet.

Salah satu penerbit buku Bahasa Sunda di Kota Bandung juga berpendapat bahwa buku pelajaran Bahasa Sunda masih belum didesain dengan baik. Hal tersebut tampak pada halaman sampul, pemilihan gaya ilustrasi, dan penggunaan warna serta

jenis huruf yang masih dikerjakan ala kadarnya dan kecenderungan tidak adanya evaluasi terhadap buku pelajaran yang telah beredar.

Padahal, media pengajaran yang diperuntukkan untuk digunakan oleh banyak guru dan siswa lebih baik untuk dievaluasi oleh seluruh atau sebagian guru atau murid yang terlibat dalam proses pembelajaran (Chambers, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat diikutsertakan dan menjadi pertimbangan dalam melakukan evaluasi buku pelajaran, yang dalam konteks ini adalah aspek desain buku.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih untuk melakukan perancangan desain ulang untuk salah satu buku pelajaran Bahasa Sunda yang beredar di Kota Bandung berjudul “Rancagé Diajar Basa Sunda”. Buku tersebut dipilih karena buku “Rancagé Diajar Basa Sunda” merupakan buku pelajaran Bahasa Sunda yang telah ditetapkan sebagai Buku Teks Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor 425.2/25392-SET DISDIK. Buku ini telah beredar sejak tahun 2016. Buku “Rancagé Diajar Basa Sunda” akan dirancang kembali dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan anak, mulai dari gaya ilustrasi, penggunaan warna dan pemilihan jenis huruf dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar terutama pelajaran Bahasa Sunda.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah minat baca anak yang rendah karena buku yang beredar saat ini belum mendukung minat belajar Bahasa Sunda di sekolah.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah yang terjadi adalah bagaimana perancangan ulang buku “Rancagé Diajar Basa Sunda” agar mampu meningkatkan minat belajar Bahasa Sunda pada anak di sekolah.

1.3. Ruang Lingkup

Dalam kaitannya dengan Program Studi Manajemen Desain Komunikasi Visual, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam Tugas Akhir ini adalah :

- a. Buku yang akan dirancang ulang merupakan Buku Pelajaran Bahasa Sunda “Rancagé Diajar Basa Sunda” Kelas 1 Sekolah Dasar dari penerbit buku PT. Dunia Pustaka Jaya.
- b. Perancangan ulang yang dimaksud merupakan merancang ulang tampilan sampul depan serta isi buku tanpa mengubah sama sekali kurikulum atau konten buku.

1.4. Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang buku pelajaran Bahasa Sunda Kelas 1 Sekolah Dasar yang sesuai dengan karakter anak dan bernuansa etnik Sunda.

1.5. Manfaat Penulisan

- Bagi Penulis :
Penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama duduk di bangku perkuliahan.
- Bagi Instansi Terkait :
Memperoleh desain buku berjudul “Rancagé Diajar Bahasa Sunda” yang baru.
- Bagi Pembaca :
Mendapat pemaparan solusi dalam perancangan ulang buku pelajaran Bahasa Sunda Sekolah Dasar.

1.6. Metodologi Penulisan

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan tugas ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut merupakan metode pengumpulan data yang diterapkan dalam proses pengumpulan data :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Sesuai dengan arti tersebut, studi pustaka berfungsi sebagai pengkajian kembali (*review*) pustaka (laporan penelitian dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan, tidak selalu tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi, tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan.

Dalam penelitian ini, studi pustaka akan dilakukan dengan meninjau kembali teori-teori yang berkaitan dengan desain dan psikologi persepsi anak terhadap visual sebagai sumber pedoman dalam perancangan buku.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (Arikunto, 2002). Observasi juga bisa berarti proses pemecahan komponen-komponen data yang diamati untuk diteliti dan diinterpretasikan (Soewardikoen, 2013).

Penulis akan mengamati dan membandingkan buku-buku bahasa Sunda dari beberapa penerbit dan membandingkan buku bahasa dari negara lain untuk memahami desain buku pelajaran yang baik. Buku yang akan diamati adalah buku pelajaran Bahasa Sunda “Rancagé Diajar Basa Sunda”, “Pamekar Diajar Basa Sunda”, “Pangrumat Basa Sunda”, dan “Mida Dami”. Sedangkan buku dari negara lain yang akan diobservasi adalah buku Bahasa Mandarin berjudul “Chinese Paradise”, Buku Bahasa Inggris berjudul “Let’s Learn English”, dan Buku Bahasa Malaysia berjudul “Bahasa Malaysia Sekolah Kebangsaan”.

c. Wawancara

Menurut Soewardikoen (2013), wawancara adalah teknik untuk mendapatkan data yang lebih dari sekedar percakapan biasa. Pada wawancara, selalu ada tujuan yang ingin dicapai (*conversation with a*

purpose). Dalam wawancara, pewawancara juga dapat mengarahkan pembicaraan sedemikian rupa untuk mendapatkan topik yang diminatinya, sekaligus mengarahkan diskusi ke arah yang diinginkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Soewardikoen (2013) juga menjelaskan bahwa wawancara juga merupakan saluran untuk mentransfer pengetahuan dari narasumber kepada pewawancara.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai pengajar sebagai narasumber untuk memahami pola perilaku siswa Sekolah Dasar. Metode ini juga digunakan untuk mewawancarai narasumber (dalam hal ini yaitu PT. Dunia Pustaka Jaya) sebagai ahli dalam bidang percetakan buku untuk memahami batasan-batasan desain untuk keperluan cetak. Beberapa narasumber yang akan diwawancarai yaitu:

- Desainer, wawancara dengan desainer bertujuan untuk memahami gaya desain yang cocok dengan anak.
- PT. Dunia Pustaka Jaya, agar penulis paham tentang bahasa dalam percetakan serta pertimbangan dalam mendesain buku pelajaran.
- Pengajar mata pelajaran Bahasa Sunda, untuk memahami pola perilaku anak dalam proses pembelajaran.
- Kepala Sekolah dan Koordinator Guru Pelajaran Bahasa Sunda, untuk memahami pertimbangan dalam proses menentukan buku pelajaran yang akan digunakan selama satu tahun ajaran.

d. Kuesioner

Prinsipnya kuesioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat karena banyak orang dapat sekaligus dihubungkannya. Pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu, diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi (dihitung) (Soewardikoen, 2013).

Pada penelitian ini, kuesioner dilakukan dengan menunjukkan pilihan gambar atau buku kepada siswa kelas 1-3 Sekolah Dasar. Kemudian, siswa diminta untuk memilih salah satu gambar atau buku yang menurutnya terbaik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang disukai oleh anak ketika membaca buku.

1.6.2. Metode Analisis

a. Metode Analisis Matriks

Metode yang digunakan untuk analisis data adalah matriks perbandingan. Analisis ini berfungsi untuk membantu penulis dalam memahami perbedaan setiap objek penelitian. Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda dan dapat berupa konsep atas kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *justaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Objek visual apabila dijejerkan dan dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama akan terlihat perbedaannya, sehingga dapat memunculkan gradasi misalnya membandingkan poster akan terlihat perbedaan gaya gambar dan genrenya (Soewardikoen, 2013).

Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan cara menjajarkan informasi baik berupa gambar maupun tulisan. Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris, memunculkan dua dimensi yang berbeda, konsep atau seperangkat informasi. Sangat berguna untuk membuat perbandingan seperangkat data, misalnya mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Ketika menyajikan hasil analisis-analisis sebuah matriks dapat ditambahkan kolom dan baris berisi gambar yang dianalisis dan informasi-informasi ringkas. (Soewardikoen, 2013)

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan beberapa buku pelajaran yang bertema serupa atau berbeda yang diamati secara desain menggunakan teori-teori desain yang ada. Buku yang dipilih untuk dianalisis dan dibandingkan adalah :

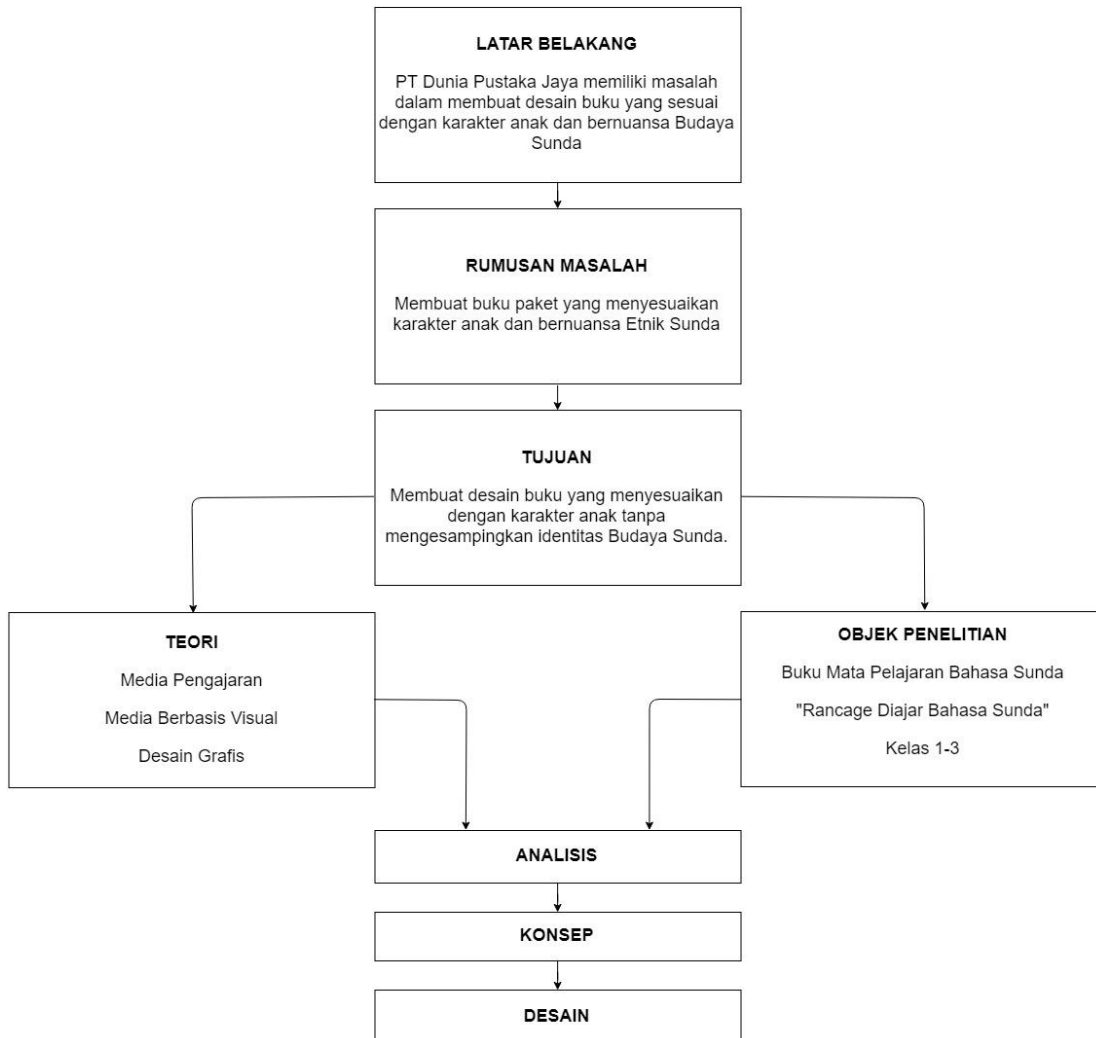
- Buku Paket Pelajaran Bahasa Sunda “Rancagé Diajar Basa Sunda”
- Buku Paket Pelajaran Bahasa Sunda dari DIKNAS
- Buku Paket Pelajaran Bahasa Sunda “MidaDami”
- Buku Pelajaran Bahasa dari luar negeri yang mencakup : Buku Bahasa Malaysia, Buku Bahasa Inggris dan Buku Bahasa Mandarin

Dengan membandingkan buku di atas, maka akan didapatkan analisis data yang mendalam tentang kelebihan dan kelemahan dari masing-masing buku pelajaran. Hasil dari analisis matriks ini akan digunakan menjadi bahan pertimbangan dalam proses perancangan buku.

b. Audit

Proses audit (*Auditing*) adalah pengumpulan dan evaluasi terhadap bukti-bukti dari sebuah informasi untuk menentukan korespondensi antara informasi yang ada dengan kriteria yang sudah ditentukan (Arens, Elder, & Beasley, 2012). Dalam kaitannya dengan proses desain, audit dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi setiap aspek desain yang ada pada objek penelitian (buku “Rancagé Diajar Basa Sunda”) untuk kemudian dievaluasi berdasarkan teori-teori desain yang ada. Hasil audit yang diperoleh dari objek penelitian kemudian akan digunakan menjadi bahan pertimbangan dalam proses perancangan ulang buku yang baru.

1.7. Kerangka Perancangan



Gambar 1. Kerangka Perancangan

1.8. Pembabakan

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara mendalam tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka penelitian serta pembabakan dari laporan penelitian.

b. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang uraian studi pustaka serta membahas tentang dasar pemikiran dari teori-teori yang membahas tentang media pengajaran,

media berbasis visual, Desain Grafis, Tipografi, Tata Letak Elemen Grafis Ilustrasi, Keseimbangan, dan Kesatuan. Teori-teori tersebut akan digunakan sebagai landasan untuk menyusun laporan penelitian yang berjudul “Perancangan Ulang Buku Paket Pelajaran Bahasa Sunda Sekolah Dasar Kelas 1 – 3”.

c. **BAB III DATA DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan diuraikan hasil pengumpulan data secara terstruktur. Data yang akan diuraikan meliputi data dari aspek imaji, data wawancara, data kuesioner dan analisis visual, analisis kuesioner, analisis matriks, dan penarikan kesimpulan dari data.

d. **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini membahas tentang konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, konsep media, konsep bisnis dan hasil perancangan dalam perancangan ulang buku pelajaran Bahasa Sunda.

e. **BAB V PENUTUP**

Penutup berisi kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian.